
KEPEMIMPINAN DALAM STUDI AL-QUR'AN DAN HADITS

Narwin Maunte¹ Kasim Yahiji² Misbahuddin³ Khaerul Asfar⁴

^{1,2,3,4}Pascasarjana IAIN Sultan Amai Gorontalo

Email: narwinpawi@gmail.com, kasimyahiji@gmail.com, misbahuddin@gmail.com, khaerul@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena kepemimpinan dalam Islam dengan pendekatan kualitatif. Fokusnya adalah menggali konsep kepemimpinan menurut Islam, ciri-ciri kepemimpinan Islami, serta bagaimana nilai-nilai Islam diterapkan dalam praktik kepemimpinan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode ini dipilih untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena kepemimpinan dalam Islam berdasarkan konsep khalifah dan prinsip-prinsip Islam dalam kepemimpinan. Hasil dari Penelitian ini menemukan bahwa kepemimpinan dalam Islam memiliki beberapa ciri utama, yaitu: Setia, terikat pada tujuan, Menjunjung tinggi syariat dan akhlak Islam, adil, memegang teguh amanah, tidak sombong. Kesimpulannya, kepemimpinan dalam Islam (studi Al-Qur'an dan Hadits) bukan sekadar jabatan, tetapi amanah yang harus dijalankan dengan tanggung jawab, kesetiaan kepada Allah, serta menjunjung tinggi nilai-nilai Islam dalam kepemimpinan

Kata Kunci: Kepimpinan, Al-Qur'an dan Hadis

Abstract

This study aims to understand the phenomenon of leadership in Islam with a qualitative approach. The focus is to explore the concept of leadership according to Islam, the characteristics of Islamic leadership, and how Islamic values are applied in leadership practices. This study uses a qualitative research method. This method was chosen to gain a deeper understanding of the phenomenon of leadership in Islam based on the concept of the caliph and Islamic principles in leadership. The results of this study found that leadership in Islam has several main characteristics, namely: Loyal, bound to goals, Upholding Islamic law and morals, fair, holding fast to the mandate, not arrogant. In conclusion, leadership in Islam (study of the Qur'an and Hadith) is not just a position, but a mandate that must be carried out with responsibility, loyalty to Allah, and upholding Islamic values in leadership

Keywords: Leadership, Al-Qur'an and Hadith

PENDAHULUAN

Dalam masyarakat beradab, kepemimpinan dibangun atas dasar konsensus nilai-nilai kearifan lokal. Jika kultur dan kearifan lokal dikaitkan dengan aktivitas kepemimpinan, maka ia menjadi sebuah entitas yang tidak bisa dipisahkan. Kepemimpinan tidak bisa terlepas dari nilai-nilai budaya dan kehidupan sosial masyarakat yang dianut. Ia tidak bisa dipertentangkan, tetapi ia harus direlasikan atau bahkan diintegrasikan. Salah satu ciri kearifan lokal adalah memiliki tingkat solidaritas yang tinggi atas lingkungannya.¹

¹<https://www.uin-suska.ac.id/blog/2016/04/18/islam-dan-kepemimpinan-sebuah-catatan-untuk-pemimpin-dan-calon-pemimpin-muslim-akhmad-mujahidin/>, diakses pada tanggal 29 Oktober 2024.

Dalam Islam kepemimpinan begitu penting sehingga mendapat perhatian yang sangat besar. Begitu pentingnya kepemimpinan ini, mengharuskan setiap perkumpulan itu memiliki pimpinan, bahkan perkumpulan dalam jumlah yang kecil sekalipun.² Dalam, Islam kepemimpinan identik dengan istilah khalifah yang berarti wakil. Pemakaian kata khalifah setelah Rasulullah SAW sama artinya yang terkandung dalam perkataan “amir” atau pengusaha. Oleh karena itu kedua istilah dalam bahasa Indonesia disebut sebagai pemimpin formal.

Menurut Abu Sinn, kepemimpinan bermakna yakni bagaimana ajaran Islam mampu memberikan corak dan arah kepada pimpinan itu, dan dengan kepemimpinannya mampu mengubah pandangan atau sikap mental yang selama ini, hingga menghambat dan menghadap pada sekelompok masyarakat maupun perorangan.³

Salah satu yang menjadi perbincangan dalam al-Qur'an adalah masalah kepemimpinan di dalam al-Qur'an terdapat petunjuk dan isyarat-isyarat bahwa masalah kepemimpinan dan pemimpin adalah merupakan keharusan di dalam masyarakat dan umat. Oleh karena itu dalam tulisan ini akan mengulas kepemimpinan dalam studi Al-Qur'an dan Hadis.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami peneliti, misalnya perilaku perseptual, motivasi, aktivitas. Secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dalam bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Sedangkan menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filosofi post-positivisme, yang digunakan untuk mempelajari kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi

PEMBAHASAN DAN HASIL

1. Tinjauan tentang Kepemimpinan

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, istilah pemimpin diartikan sebagai pemuka, penuntun (pemberi contoh) atau penunjuk jalan. Jadi secara fisik pemimpin itu berada didepan. Tetapi pada hakikatnya, dimanapun tempatnya, seseorang dapat menjadi pemimpin dalam memberikan pimpinan. Hal ini sesuai

² Etharina Lathifah Dkk, Kepemimpinan Islam Berdasarkan Dalil-Dalil Syar'i: Alquran Dan Hadits. Jurnal Pendidikan Indonesia (Japendi) Vol. 2 No. 9 September 2021.

³ Etharina Lathifah Dkk, Kepemimpinan Islam Berdasarkan Dalil-Dalil Syar'i: Alquran Dan Hadits,,

dengan ungkapan Kihajar Dewantoro yang terkenal “ing ngarso sung tuloda, ing madyo mangun karso, tut wuri handayani” artinya, jika ada didedapan memberikan contoh, di tengah-tengah memberikan dorongan/motivasi, sedangkan apabila berada dibelakang dapat memberikan pengaruh yang menentukan. Dalam bahasa Inggris, istilah kepemimpinan disebut dengan leadership. Seiring dengan istilah tersebut, Soehardjono.⁴ memaparkan istilah kepemimpinan (leadership) secara etimologis, leadership bersal dari kata “to lead” (bahasa inggris) yang artinya memimpin, Selanjutnya timbullah kata “leader” artinya pemimpin yang akhirnya lahir istilah leadership yang diterjemahkan menjadi kepemimpinan.

Menurut Yukl dalam Husaini Usman, beberapa devinisi tentang kepemimpinan yang dianggap cukup mewakili selama ini adalah sebagai berikut :

- a. Kepemimpinan adalah perilaku dari seorang individu yang memimpin aktivitas-aktivitas suatu kelompok kesuatu tujuan yang ingin dicapai bersama.
- b. Kepemimpinan adalah kegiatan mempengaruhi antar pribadi dalam suatu situasi tertentu, serta diarahkan melalui proses komunikasi kearah pencapaian tujuan satu atau beberapa tujuan tertentu.
- c. Kepemimpinan adalah pembentukan awal serta pemeliharaan struktur dalam harapan dan interaksi.
- d. Kepemimpinan adalah peningkatan pengaruh sedikit demi sedikit, pada dan berada diatas kepatuhan mekanis terhadap pengarahan-pengarahan rutin organisasi.
- e. Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi aktivitas-aktivitas sebuah kelompok yang di organisasi kearah pencapaian tujuan.
- f. Kepemimpinan adalah sebuah proses memberikan arti (pengarah yang berarti) terhadap usaha kolektif, dan yang mengakibatkan kesetiaan untuk melakukan usaha yang diinginkan untuk mencapai sasaran.⁵

Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi atau memberi contoh oleh pemimpin kepada pengikutnya dalam upaya mencapai tujuan organisasi. Kepemimpinan atau leadership merupakan ilmu terapan dari ilmu-ilmu sosial, sebab prinsip-prinsip dan rumusnya diharapkan dapat mendatangkan manfaat bagi kesejahteraan manusia.⁶

2. Prinsip-Prinsip Kepimpinan

Prinsip mengenai pentingnya kepemimpinan nampak nyata didalam Hadist Rasulullah SAW ketika memberikan nasehat kepada para sahabatnya agar

⁴Soehardjono, Kepemimpinan: Suatu Tinjauan singkat tentang Pemimpin dan Kepemimpinan serta Usaha-usaha Pengembangannya,(Malang:APDN Malang Jawa Timur,1998), h.127

⁵ Usman Husaini, Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h.279.

⁶ Jarwanto, Pengantar Manajemen (3 IN 1), Mediatara, Yogyakarta, 2015. h.93

mempunyai perhatian khusus, berkaitan dengan kepemimpinan. Bahkan dalam melakukan perjalananpun, apabila di dalam perjalanan itu terdiri atas 3 (tiga) orang atau lebih haruslah diangkat seorang pemimpin diantara mereka. Sebagaimana sabda beliau yang berbunyi :

ذَا خَرَجَ ثَلَاثَةٌ فِي سَفَرٍ فَلْيُؤَمِّرُوا أَحَدَهُمْ [أَخْرَجَهُ أَبُو دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ صَحِيحٍ]

Artinya:

“apabila ada 3 orang sedang bepergian (Musyafir) maka hendaklah kamu mengangkat salah seorang imam (pemimpin) diantara kalian. (Hadist dikeluarkan Abu Dawud dengan isnad shahih)”.⁷

Menurut Bernes dalam buku Prilaku dalam keorganisasian mengatakan seorang pemimpin dalam tim kaizen memfokuskan perhatiannya pertama kepada manusia baru kemudian pada hasilnya, sehingga tanggung jawab pemimpin merupakan kebalikan dari tugas supervisor. Prinsip kepemimpinan kaizen menurut Bernez dikemukakan dengan mempertimbangkan bahwa kaizen mengandung sembilan prinsip, yaitu:⁸

- a. Mengadakan peningkatan secara terus menerus. Sudah menjadi sifat alamiah suatu tugas dapat dilaksanakan secara sukses, maka kita pengalihan perhatian pada suatu yang baru. Keberhasilan bukanlah suatu hasil akhir dari suatu tugas, keberhasilan adalah suatu langkah maju berikutnya.
- b. Mengakui masalah secara terbuka. Keterbukaan sebagai kekuatan yang bisa mengendalikan dan mengatasi berbagai masalah dengan cepat, dan juga sama secepatnya dapat mewujudkan kemampuan.
- c. Mempromosikan keterbukaan, bagi organisasi tradisional, ilmu pengetahuan adalah kekuasaan pribadi. Tetapi bagi organisasi kaizen, ilmu adalah untuk saling dibagikan dan hubungan komunikasi yang mendukungnya adalah sumber efisiensi yang besar.
- d. Menciptakan tim kerja. Dalam organisasi Kaizen tim adalah bahan bangunan dasar yang membentuk struktur organisasi. Masing-masing karyawan secara individual memberikan sumbangan berupa reputasi akan efisiensi, prestasi kerja dan peningkatannya.
- e. Memberikan proses hubungan kerja yang benar. Dalam organisasi kaizen tidak menyukai hubungan yang saling bermusuhan dan penuh kontroversi yang terjadi dalam perusahaan secara murni berpusat pada hal-hal yang memiliki kultur yang saling menyalahkan.

⁷ Jihad, Sunan Al-Kubra, Bab Al-Mim, Hadist Al-Ahkam, No 3873

⁸Hery Noer dan Munzier, Watak Pendidikan Islam, (Jakarta: Friska Agung, 2000), h. 138-

- f. Mengembangkan disiplin pribadi. Disiplin di tempat kerja merupakan sifat alamiah dan menuntut pengorbanan pribadi untuk menciptakan suasana harmonis dengan rekan sekerja di dalam tim dan prinsip-prinsip utama perusahaan, sehingga sifat-sifat individual yang terpenting bisa tetap terjaga.
- g. Memberikan informasi pada karyawan. Informasi merupakan hal yang penting dalam perusahaan kaizen. Para pemimpin dan para manajer mengakui bahwa karyawan tidak dapat diharapkan untuk berpartisipasi melebihi tugas sehari-hari mereka.
- h. Sebagai contoh tugas mereka dalam sistem sasaran perusahaan, siklus kaizen atau siklus kualitas tim-tim proyek. i. Memberikan wewenang pada setiap karyawan. Melalui pelatihan berbagai keahlian, dorongan semangat, tanggung jawab, pengambilan keputusan, akses sumber-sumber data dan anggaran, timbal balik reputasi perusahaan, dan penghargaan, maka para karyawan kaizen memilih kekuatan untuk cara memengaruhi urusan diri mereka sendiri dan urusan perusahaan.

Dari beberapa prinsip yang disebutkan di atas, maka kita menjadi lebih mengetahui betapa pentingnya prinsip-prinsip kepemimpinan dalam sebuah organisasi, lembaga dan dalam masyarakat. Melalui prinsip yang ada maka kita akan memiliki sikap hubungan kerja yang benar, prestasi kerja, disiplin pribadi, memiliki sifat terbuka sehingga sifat-sifat individual yang terpenting bisa tetap terjaga.

3. Kepemimpinan dalam Al-Qur'an

Kepemimpinan Islam merupakan keseimbangan antara duniawi dan ukhrawi, menggapai tujuan hakiki lebih dari sekedar tujuan organisasi yang bersifat sementara, menuntut komitmen tinggi kepada prinsip-prinsip Islam dan menempatkan tugas kepemimpinan tidak sekedar tugas kemanusiaan yang dipertanggungjawabkan hanya kepada anggota, tetapi juga dihadapan Allah SWT:⁹

Dalam pandangan Islam, kepemimpinan merupakan amanah dan tanggungjawab yang tidak hanya dipertanggungjawabkan kepada anggota-anggota yang dipimpinnya, tetapi juga akan dipertanggungjawabkan dihadapan Allah Swt. Jadi, pertanggungjawaban kepemimpinan dalam Islam tidak hanya bersifat horizontal-formal sesama manusia, tetapi bersifat vertikal-moral, yakni tanggungjawab kepada Allah Swt di akhirat nanti. Seorang pemimpin akan dianggap lolos dari tanggungjawab formal dihadapan orang-orang yang dipimpinnya, tetapi belum tentu lolos ketika ia bertanggungjawab dihadapan

⁹ Moh. Subhan, Kepemimpinan Islami dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam, Jurnal Tadris Vol. 8 No 1 Juni 2013, 125.

Allah Swt. Kepemimpinan sebenarnya bukan sesuatu yang mesti menyenangkan, tetapi merupakan tanggungjawab sekaligus amanah yang amat berat yang harus diemban dengan sebaik-baiknya sebagaimana dijelaskan dalam surat Al-Mukminun ayat 8-9 :

وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمْنَتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ ﴿٨﴾ وَالَّذِينَ هُمْ عَلَىٰ صَلَوَاتِهِمْ يُحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Terjemahnya:

“dan orang-orang yang memelihara amanah (yang diembankannya) dan janji mereka, dan orang-orang yang memelihara sholatnya.”¹⁰

Allah menjanjikan anugerah kepemimpinan bagi orang-orang yang beriman, justru karena merekalah yang seharusnya memimpin yang dapat mengurus umat dengan sebaik-baiknya. Orang-orang yang beriman berhak menjadi pemimpin karena mereka memiliki dasar moral (akhlak yang dapat memelihara amanah kepengurusan umat). Dengan dasar takwa kepada Allah mereka dapat memutar roda pemerintahan dan memegang kendali kepengurusan dengan baik dan bertanggung jawab.¹¹

Di antara sekian banyak unsur-unsur dan karakteristik kepemimpinan Islam, kiblatnya hanya kepemimpinan menurut al-Qur’an dan Hadist, seperti Tasamu, Terbuka, Amanah, Adil, Fathonah dan lain-lain.¹² Beberapa ciri penting yang menggambarkan kepemimpinan Islam adalah sebagai berikut :

- a. Setia, pemimpin dan orang yang dipimpin terikat kesetiaan kepada Allah.
- b. Terikat pada tujuan, seorang pemimpin ketika diberi amanah sebagai pemimpin dalam melihat tujuan organisasi bukan saja berdasarkan kepentingan kelompok, tetapi juga dalam ruang lingkup tujuan Islam yang lebih luas.
- c. Menjunjung tinggi syariat dan akhlak Islam, seorang pemimpin yang baik bilamana ia merasa terikat dengan peraturan Islam, dan boleh menjadi pemimpin selama ia tidak menyimpang dari syariah. Ketika ia melaksanakan tugasnya ia harus patuh kepada adab-adab Islam, khususnya ketika berhadapan dengan golongan oposisi atau orang-orang yang tidak sepaham.

¹⁰ Kementerian Agama, Al-Qur’an dan Terjemahnya, (Jakarta: PT Sinergi Pustaka, 2012) h.109

¹¹ Mardiana Aprianti dkk, Konsep Kepemimpinan Dalam Al-Qur’an, Journal of Student Research (JSR) Vol.1, No.5 September 2023

¹² Siti Aminah Caniago, Kepemimpinan Islam dan Konvensional, Jurnal Religia Vol. 13 No. 2 Oktober 2010, 248

- d. Memegang teguh amanah, seorang pemimpin ketika menerima kekuasaan menganggap sebagai amanah dari Allah yang disertai dengan tanggungjawab.
- e. Tidak sombong, menyadari bahwa diri kita adalah kecil, karena yang besar dan maha besar hanyalah Allah, sehingga hanya Allahlah yang boleh sombong, sehingga kerendahan hati dalam memimpin merupakan salah satu ciri kepemimpinan yang patut dikembangkan.
- f. Disiplin, konsisten dan konsekuen.
- g. Perilaku dan tanggungjawab pemimpin

Menurut konsep al-Qur'an sekurang-kurangnya ada lima syarat kepemimpinan yang harus dikembangkan, yaitu sebagai berikut: ¹³

- a. Beriman dan bertaqwa.
- b. Berilmu pengetahuan
- c. Mempunyai kemampuan menyusun perencanaan dan evaluasi.
- d. Mempunyai kekuatan mental melaksanakan kegiatan.
- e. Mempunyai kesadaran dan tanggungjawab moral, serta mau menerima kritikan.

Dari uraian di atas, maka dapat dijelaskan kepemimpinan dalam Al-Qur'an yang harus dimiliki seorang pemimpin seperti Tasamu, Terbuka, Amanah, Adil, Fathonah dan lain-lain.

4. Kepemimpinan dalam Hadis

Islam menetapkan tujuan dan tugas utama pemimpin adalah untuk melaksanakan ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya serta melaksanakan perintah-perintah-Nya. Ibnu Taimiyah mengungkapkan bahwa kewajiban seorang pemimpin yang telah ditunjuk dipandang dari segi agama dan dari segi ibadah adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah. Pendekatan diri kepada Allah adalah dengan menaati peraturan-peraturan-Nya dan Rasul-Nya. Namun hal itu lebih sering disalah gunakan oleh orang-orang yang ingin mencapai kedudukan dan harta.¹⁴

Sebagai umat yang beragama Islam, kepemimpinan yang diidamkan adalah kepemimpinan yang sesuai dengan petunjuk al-Qur'an dan hadis Nabi sebagai sumber utama hukum Islam. Salah satu hadis yang populer tentang kepemimpinan adalah

¹³ Khatib Pahlawan Kayo, *Kepemimpinan Islam dan Dakwah*, (Jakarta : Amzah, 2005), h.

¹⁴ Etharina Lathifah Dkk, *Kepemimpinan Islam Berdasarkan Dalil-Dalil Syar'i: Alquran Dan Hadits*. Jurnal Pendidikan Indonesia (Japendi) Vol. 2 No. 9 September 2021

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَالْإِمَامُ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالرَّجُلُ فِي أَهْلِهِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالْمَرْأَةُ فِي بَيْتِ زَوْجِهَا رَاعِيَةٌ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْ رَعِيَّتِهَا، وَالْخَادِمُ فِي مَالِ سَيِّدِهِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ أَلَا فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Artinya:

“Setiap kamu adalah pemimpin dan setiap pemimpin bertanggung jawab atas kepemimpinannya. Setiap kepala negara adalah pemimpin, dan dia bertanggung jawab atas kepemimpinannya (rakyatnya), setiap perempuan/ibu adalah pemimpin bagi rumah tangga suaminya dan anak-anaknya, ia bertanggung jawab atas kepemimpinannya. Seorang hamba sahaya adalah pemimpin bagi harta tuannya dan bertanggung jawab atas kepemimpinannya. Ketahuilah bahwa setiap kamu adalah pemimpin dan masing-masing bertanggung jawab atas kepemimpinannya”.¹⁵

Kutipan hadis di atas memberikan sebuah gambaran jelas bahwa pada dasarnya pemimpin dan kepemimpinannya merupakan sebuah sunnatullah yang telah melekat pada setiap pribadi. Ia adalah sesuatu yang mutlak ada dalam setiap lini kehidupan, baik individual maupun dalam kaitannya dengan orang lain. Pemimpin dan kepemimpinannya adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan, meskipun kedua istilah ini berbeda dalam definisi. Namun, seorang pemimpin pasti memiliki kepemimpinannya dan setiap kepemimpinannya pasti memiliki seorang pemimpin.

Minimal ada empat kriteria yang harus dimiliki dalam diri seorang pemimpin. Semuanya terkumpul di dalam empat sifat yang dimiliki oleh para Nabi/Rasul sebagai pemimpin umatnya, yaitu:

- a. Shiddiq, artinya benar, sebagai ciri dari perilaku pemimpin yang adil, semua yang dikatakan sama dengan apa yang dilakukan.
- b. Amanah, artinya jujur, bertanggung jawab dan mempertanggungjawabkan seluruh titipan aspirasi masyarakat atau bawahannya. Tidak melakukan pengkhianatan kepada rakyatnya.
- c. Fathonah, artinya memiliki kecerdasan, cakap, dan handal yang melahirkan kemampuan menghadapi dan menanggulangi persoalan yang muncul,
- d. Tabligh, artinya menyampaikan segala hal dengan benar, tidak ada yang ditutup-tutupi, terbuka dan menerima saran atau kritik dari bawahannya.¹⁶

¹⁵ Abū ‘Abdillāh Muhammad ibn Ismā‘īl al-Bukhārī, *Sahīh al-Bukhārī*, Juz. II (Cet. III; Beirut: Dār Ibn Kasīr, 1407 H./1987 M.), hlm. 848. Abū al-Husain Muslim ibn al-Hajjāj an-Naisabūrī, *Sahīh Muslim*, Juz. III (Beirut: Dār Ihyā at-Turās al-‘Arabī, t.th.), h. 1459

¹⁶ U. Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, Cetakan I (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), h.165

Dari kriteria diatas yang harus dimiliki seorang pemimpin dalam kepemimpinan mengarah pada upaya untuk mencapai Allah SWT dalam kehidupan seseorang baik di dunia maupun di akhirat.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi atau memberi contoh oleh pemimpin kepada pengikutnya dalam upaya mencapai tujuan organisasi. Kepemimpinan atau leadership merupakan ilmu terapan dari ilmu-ilmu sosial, sebab prinsip-prinsip dan rumusnya diharapkan dapat mendatangkan manfaat bagi kesejahteraan manusia. Minimal ada empat kriteria yang harus dimiliki dalam diri seorang pemimpin. Semuanya terkumpul di dalam empat sifat yang dimiliki oleh para Nabi/Rasul sebagai pemimpin umatnya, yaitu:

- a. Shiddiq, artinya benar, sebagai ciri dari perilaku pemimpin yang adil, semua yang dikatakan sama dengan apa yang dilakukan.
- b. Amanah, artinya jujur, bertanggung jawab dan mempertanggung jawabkan seluruh titipan aspirasi masyarakat atau bawahannya. Tidak melakukan penghianatan kepada rakyatnya.
- c. Fathonah, artinya memiliki kecerdasan, cakap, dan handal yang melahirkan kemampuan menghadapi dan menanggulangi persoalan yang muncul,
- d. Tabligh, artinya menyampaikan segala hal dengan benar, tidak ada yang ditutup-tutupi, terbuka dan menerima saran atau kritik dari bawahannya

DAFTAR PUSTAKA

- 1]. Abdillah Abū ‘Muhammad ibn Ismā’l al-Bukhārī, *Sahīh al-Bukhārī*, Juz. II (Cet. III; Beirut: Dār Ibn Kasīr, 1407 H./1987 M.), hlm. 848. Abū al-Husain Muslim ibn al-Hajjāj an-Naisabūrī, *Sahīh Muslim*, Juz. III (Beirut: Dār Ihyā atTurās al-‘Arabī, t.th.)
- 2]. Caniago Siti Aminah, *Kepeimpinan Islam dan Konvensional*, Jurnal Religia Vol. 13 No. 2 Oktober 2010
- 3]. Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009)
- 4]. Jarwanto, *Pengantar Manajemen* (3 IN 1), Mediatara, Yogyakarta, 2015Jihad, Sunan Al-Kubra, Bab Al-Mim, Hadist Al-Ahkam, No 3873
- 5]. Kayo Khatib Pahlawan, *Kepemimpinan Islam dan Dakwah*, (Jakarta : Amzah, 2005)

- 6]. Lathifah Etharina Dkk, Kepemimpinan Islam Berdasarkan Dalil-Dalil Syar'i: Alquran Dan Hadits. Jurnal Pendidikan Indonesia (Japendi) Vol. 2 No. 9 September 2021.
- 7]. Mardiana Aprianti dkk, Konsep Kepemimpinan Dalam Al-Qur'an, Journal of Student Research (JSR) Vol.1, No.5 September 2023
- 8]. Noer Hery dan Munzier, Watak Pendidikan Islam, (Jakarta: Friska Agung, 2000)
- 9]. Saefullah U., Manajemen Pendidikan Islam, Cetakan I (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012)
- 10]. Soehardjono, Kepemimpinan: Suatu Tinjauan singkat tentang Pemimpin dan Kepemimpinan serta Usaha-usaha Pengembangannya,(Malang:APDN Malang Jawa Timur,1998)
- 11]. Subhan Moh., Kepemimpinan Islami dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam, Jurnal Tadris Vol. 8 No 1 Juni 2013,
- 12]. <https://www.uin-suska.ac.id/blog/2016/04/18/islam-dan-kepemimpinan-sebuah-catatan-untuk-pemimpin-dan-calon-pemimpin-muslim-akhmad-mujahidin/>, diakses pada tanggal 29 Oktober 2024.
- 13]. Kementerian Agama, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta: PT Sinergi Pustaka, 2012)